

## Cam Guard Pada Iklan Rrq Announce Pt. Blue Star Media Bsm Entertainment

Wahyu Illahi<sup>1\*</sup>, Dyinia Fitri<sup>2</sup>, Herry Sasongko<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>1\*</sup>[illahiwahyu15@gmail.com](mailto:illahiwahyu15@gmail.com), <sup>2</sup>[niafitri.1793@gmail.com](mailto:niafitri.1793@gmail.com), <sup>3</sup>[herysaso6@gmail.com](mailto:herysaso6@gmail.com)

### Abstrak

Laporan riset dan pengembangan profesi ini menyajikan analisis mendalam mengenai integrasi manajemen aset fisik dan keamanan operasional dalam proses produksi audiovisual profesional, dengan fokus khusus pada fungsi *Cam Guard*. Melalui studi kasus produksi iklan "RRQ Announce" yang dilaksanakan oleh PT. Blue Star Media (BSM Entertainment), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengamanan aset kamera bukan sekadar tugas teknis, melainkan pilar strategis dalam mitigasi risiko finansial dan perlindungan kekayaan intelektual klien global. Dengan menggunakan metodologi praktik kerja lapangan dan observasi partisipatif, laporan ini mendokumentasikan siklus hidup produksi mulai dari fase pra-produksi—yang melibatkan inventarisasi peralatan high-end dan validasi fungsi—hingga fase produksi yang menuntut keahlian rigging serta pengawasan keamanan aset yang ketat di lokasi syuting. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran *Cam Guard* sangat krusial dalam meminimalisir degradasi nilai aset akibat kerusakan fisik dan mencegah kebocoran visual (*visual data leakage*) yang dapat merugikan nilai kompetitif sebuah *brand*. Lebih lanjut, studi ini menyoroti relevansi kurikulum berbasis industri di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap dinamika Production House skala nasional. Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme dalam manajemen alat merupakan faktor determinan bagi keberhasilan sebuah karya audiovisual dalam mencapai standar estetika dan keamanan industri yang presisi.

**Kata Kunci:** Manajemen Aset Sinematografi, Proteksi Inventaris Produksi, Cam Guard, Efisiensi Operasional, Industri Kreatif Audiovisual.

### PENDAHULUAN

Industri kreatif audiovisual di Indonesia, khususnya dalam ranah produksi iklan komersial, telah berkembang menjadi ekosistem yang sangat kompleks dengan tuntutan standar teknis dan keamanan yang semakin tinggi. Dalam lingkungan yang padat modal ini, peralatan sinematografi bukan sekadar instrumen pendukung, melainkan aset strategis bernilai tinggi yang memerlukan manajemen risiko yang ketat. PT. Blue Star Media (BSM Entertainment), sebagai salah satu *Production House* terkemuka di Jakarta, menjadi representasi dari industri yang memadukan keahlian artistik dengan tata kelola logistik profesional untuk melayani klien berskala nasional maupun internasional.

Latar belakang riset profesi ini didasari oleh kebutuhan industri akan tenaga ahli yang memiliki spesialisasi dalam pengamanan dan pengelolaan aset, atau yang secara profesional dikenal sebagai *Cam Guard*. Peran ini menjadi krusial dalam proyek-proyek besar seperti iklan "RRQ Announce", di mana presisi teknis harus dibarengi dengan kewaspadaan tinggi untuk mencegah kerusakan fisik alat maupun kebocoran informasi visual (intelektual) milik klien. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek ini, riset ini bertujuan untuk memetakan alur kerja operasional standar (SOP) di lapangan, mulai dari tahap inventarisasi pra-produksi hingga audit pasca-pemakaian.

Tujuan utama dari pembahasan ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana integrasi antara kompetensi teknis mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang dengan realitas industri dapat menghasilkan standar profesionalisme yang adaptif. Dengan cakupan pembahasan yang meliputi profil strategis perusahaan, analisis tugas pokok dan fungsi *Cam Guard*, hingga strategi mitigasi risiko di lokasi syuting, laporan ini diharapkan dapat menjadi rujukan komprehensif mengenai pentingnya perlindungan aset dalam keberlanjutan bisnis industri kreatif kontemporer.

### METODE

#### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Observasi Partisipatif melalui praktik kerja lapangan (*internship*) yang berfokus pada pengembangan profesi. Peneliti terlibat langsung dalam struktur operasional departemen kamera di PT. Blue Star Media untuk mengamati, mendokumentasikan, dan mempraktikkan manajemen aset secara riil. Riset ini dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis sebagai berikut:

##### 1. Tahap Persiapan (Pra-Riset):

- Identifikasi lokus penelitian di PT. Blue Star Media (BSM Entertainment) berdasarkan reputasi perusahaan dalam manajemen alat sinematografi
- Penetapan fokus studi pada proyek iklan "RRQ Announce" yang memiliki standar keamanan aset tingkat tinggi.



- c. Studi pustaka mengenai tugas pokok *Cam Guard*, manajemen aset produksi, dan protokol keamanan set profesional.
- 2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan:**
- a. Pelaksanaan observasi aktif selama periode 19 hingga 21 Januari 2024.
  - b. Pencatatan log harian (*logbook*) mengenai alur kerja teknis, mulai dari pemeriksaan alat (*check-out*) di gudang hingga implementasi di lokasi syuting Jakarta.
  - c. Wawancara tidak terstruktur dengan tim teknis BSM Entertainment mengenai prosedur penanganan risiko kerusakan alat.
- 3. Tahap Implementasi Operasional:**
- a. Penerapan langsung protokol *Cam Guard* pada fase pra-produksi (inventarisasi dan *loading*), fase produksi (*rigging* dan pengawasan *on-set*), serta fase pasca-produksi (pembersihan dan audit alat).
  - b. Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan alat pelindung aset seperti *hardcase* dan sistem pelabelan (*tagging*) dalam meminimalisir risiko operasional.
- 4. Tahap Analisis dan Sintesis:**
- a. Melakukan triangulasi antara data observasi lapangan dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang
  - b. Penyusunan laporan akhir riset dan pengembangan profesi yang mengintegrasikan temuan praktis dengan teori manajemen risiko industri audiovisual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan sebuah iklan akan melakukan beberapa tahapan saat produksi tahap yang sangat umum adalah pra-produksi dan produksi

### **Pra Produksi**

Tahap ini penulis bertanggung jawab untuk memastikan kesiapan infrastruktur pendukung melalui rangkaian kegiatan,diantaranya

a. Inventaris dan penyiapan *equipment*

Kegiatan ini dimulai dengan menyusun daftar peralatan yang sudah dilist oleh *Client* berdasarkan kebutuhan,penulis memastikan seluruhperangkat alat yang menjadi pendukung telah disiapkan dalam kondisi siap pakai sesuai dengan Invoice penyewaan alat.

b. Pemeriksaan Fungsi Alat

Pada tahap ini, penulis melakukan uji fungsi menyeluruh terhadap seluruh peralatan yang akan dibawa untuk menjamin kesiapan operasional. Proses ini mencakup pemeriksaan daya (kapasitas baterai), ketersediaan ruang penyimpanan data, kebersihan sensor dan lensa, hingga fungsionalitas sistem pendukung lainnya. Langkah ini dilakukan guna memastikan seluruh perangkat yang telah terdaftar dalam *equipment list* berada dalam kondisi prima dan siap digunakan sesuai prosedur produksi.

c. *Looding* dan *Packing*

Tahap terakhir adalah proses pengemasan peralatan ke dalam tas pelindung (*hardcase/padded bag*) guna meminimalisir risiko kerusakan akibat benturan selama perjalanan. Setelah dikemas, seluruh peralatan dimuat ke dalam mobil dengan pengaturan posisi yang aman dan tertatarapi, sehingga memudahkan akses pengambilan alat saat tiba di lokasi syuting.

### **Produksi**

a. Pemasangan *Equipment* (*Rigging Equipment*)



Gambar 1 Penulis Proses Rigging Kamera  
Sumber : (Wahyu Illahi,2025)

Tahap ini dilakukan etibanya di lokasi syuting, penulis segera memulai proses perakitan peralatan (*set-up*) sesuai dengan kebutuhan teknis pengambilan gambar. Fokus utama pada tahap ini adalah rigging kamera, yaitu mengintegrasikan kamera ke sistem penyangga seperti *tripod*, *slider*, atau *jib*, serta memasang berbagai aksesori pendukung lainnya. Langkah ini dilakukan secara presisi untuk menjamin stabilitas dan keamanan kamera, guna memastikan setiap pergerakan gambar berjalan mulus dan konsisten sebelum proses perekaman dimulai.

b. Pengawasan Operasional dan Keamanan



Gambar 2 Penulis Melakukan Pengawasan Operasional  
Sumber : (Wahyu Illahi,2025)

Selama proses syuting berlangsung, penulis melakukan pengawasan ketat secara sigap (*stand-by*) terhadap seluruh perangkat yang digunakan untuk menjamin kelancaran produksi. Tugas ini meliputi penjagaan keamanan peralatan dari gangguan faktor lingkungan maupun mobilitas kru di lokasi agar tetap berada dalam kondisi aman. Selain itu, penulis secara rutin memantau performa baterai dan sisa kapasitas mediapenyimpanan guna mencegah kendala teknis di tengah pengambilan adegan penting. Pengawasan ini juga dilakukan untuk memastikan posisi alat tidak bergeser secara tidak sengaja, sehingga konsistensi visual atau *continuity* antar-adegan tetap terjaga dengan sempurna.

c. Pemeriksaan Pasca-Pemakaian

Penulis melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap alat-alat yang telah digunakan. Hal ini meliputi pembersihan sisa debu pada lensa, pengecekan kondisi fisik perangkat, dan memastikan tidak ada aksesoris kecil yang tertinggal di area set. Langkah ini sangat penting untuk memastikan alat tetap dalam kondisi prima untuk sesi produksi berikutnya.



Gambar 3 Penulis Pembersihan Pasca Pemakaian  
Sumber : (Wahyu Illahi,2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan riset dan pengembangan profesi pada produksi iklan "RRQ Announce" di PT. Blue Star Media, dapat disimpulkan bahwa peran *Cam Guard* memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menjaga keamanan dan

kelancaran ekosistem produksi audiovisual. Tugas *Cam Guard* tidak hanya terbatas pada aspek teknis penjagaan fisik, tetapi mencakup manajemen aset menyeluruh mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab hal segala permasalahan yang terdapat didalam penelitian. Isi kesimpulan tidak berupa point-point, namun berupa paragraf.

Penerapan protokol pengawasan yang sistematis terbukti efektif dalam meminimalisir risiko kerusakan alat, kehilangan aset, serta mencegah kebocoran informasi visual yang bersifat rahasia (kekayaan intelektual klien). Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan alat merupakan faktor determinan bagi reputasi perusahaan di industri kreatif. Selain itu, kegiatan ini berhasil menjembatani teori akademis dengan realitas industri, memberikan wawasan nyata bagi mahasiswa mengenai dinamika kerja di *Production House* skala nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan magang ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai pemenuhan nilai mata kuliah "Riset dan Pengembangan Profesi". Keberhasilan penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Bapak Dr. Febri Yulika, S. Ag., M.Hum., dan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Bapak Dr. Riswel Zam, S.Sn., M.Sn.. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Maisaraton Najmi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Prodi Televisi dan Film, serta Bapak Hery Sasongko, S.Sn., M.Sn., dan Ibu Dynia Fitri, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan fasilitas selama proses riset hingga penyelesaian laporan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Komala, L. (2021). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Azlam, R. (2016). Manajemen Editing Post Production Program Current Affair. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(02), 217–227.
- Brown, B. (2022). *Cinematography: Theory and Practice* (4th ed.). New York: Routledge.
- Honthaner, E. L. (2023). *The Complete Film Production Handbook* (5th ed.). London: Focal Press.
- Kusuma, A. P., & Nugroho, S. (2021). Manajemen produksi program televisi dan film di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 145–158.
- Millerson, G., & Owens, J. (2021). *Television Production* (17th ed.). Oxford: Focal Press.
- Mulyana, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PT. Blue Star Media Bersama. (2024). *Dokumen Profil dan Portofolio BSM Entertainment: 2011–2024*. Jakarta: BSM Entertainment.
- PT. Blue Star Media Bersama. (2025). *Profil Perusahaan dan Daftar Peralatan Produksi*. Jakarta: BSM Entertainment.
- Putra, R.A., & Sari, N. (2022). Pengelolaan risiko peralatan produksi pada industri kreatif audiovisual. *Jurnal Seni Media Rekam*, 4(1), 55–66.
- Smith, J. R. (2023). Asset securitymanagement in filmand commercial production. *Journal of Media Production Studies*, 8(1), 21–35.
- Thompson, R., & Bowen, C. J. (2022). *Grammar of the Shot* (4th ed.). New York: Focal Press.